



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 8860-8866

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Negeri Abdi Praja

Nadila Ariyani Putri<sup>1✉</sup>, La Jeti<sup>2</sup>, Marwah<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Buton

Email: [nadilaariyaniputri@gmail.com](mailto:nadilaariyaniputri@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam proses pembentukan kepribadian anak-anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Abdi Praja, Kota Bau-Bau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran sentral dalam proses pembentukan kepribadian anak, bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan teladan melalui aktivitas belajar terstruktur (seperti pertemuan pagi, aktivitas lingkaran, permainan edukatif, dan aktivitas seni). Di sisi lain, orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian anak dengan menanamkan nilai-nilai positif (misalnya, disiplin, rasa tanggung jawab, dan sopan santun) di lingkungan rumah. Guru dan orang tua dapat membangun hubungan kerja sama melalui komunikasi rutin, partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan penerapan nilai-nilai yang konsisten di rumah dan sekolah. Hubungan kerja sama ini terbukti memperkuat proses pembentukan karakter anak. Kolaborasi ini merupakan kunci untuk mendidik generasi mendatang yang memiliki karakter baik, mandiri, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: *Orang Tua, Pendidikan Anak Usia Dini, Kerja Sama*

## Abstract

This study aims to identify and describe the roles of teachers and parents in character development in early childhood at Abdi Praja State Kindergarten in Baubau City. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that teachers play a central role as facilitators, guides, motivators, and role models in the process of character development in children through structured learning activities, such as morning assembly, circle sitting, educational play, and art activities. Furthermore, parents also play a significant role in shaping children's character by instilling positive values at home, such as discipline, responsibility, and good manners. Collaboration between teachers and parents through regular communication, involvement in school activities, and alignment of values applied at home and school has been shown to strengthen the process of character development in children. This synergy is key to creating a generation with character, independence, and noble morals from an early age.

*Keywords: Parents, Early Childhood Education, Collaboration*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa melalui upaya sadar dan pembelajaran, sehingga menjadi sumber daya manusia. Pendidikan karakter pada masa kanak-kanak memiliki makna yang lebih dalam daripada pendidikan moral, karena tidak hanya berkaitan dengan penilaian baik dan buruk, tetapi juga pembentukan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terbaru (Liu dkk., ) menunjukkan bahwa masa pra-sekolah adalah periode paling sensitif dalam regulasi emosi sosial dan perkembangan moral. Pada masa ini, anak-anak belajar meniru melalui interaksi dengan lingkungan, membentuk pemahaman tentang baik dan buruk, serta mulai memahami aturan sosial.

(Nurhayati & Susanti, 2023) juga menekankan peran penting orang tua dalam pendidikan anak. Menurut , tiga bentuk keterlibatan orang tua—keterlibatan di rumah, keterlibatan di sekolah, dan komunikasi antara rumah dan sekolah—memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter psikologis positif pada anak usia pra-sekolah. (Elan & Handayani, 2023) menyoroti bahwa metode pengasuhan orang tua memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan karakter anak. (Himmah & Fitriani., 2023) menyoroti bahwa banyak orang tua mengabaikan peran mereka dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak, serta menganggap tugas mereka selesai setelah mengirim anak ke sekolah. Namun, pembentukan karakter dimulai dari rumah, dan lingkungan keluarga merupakan dasar pembentukan nilai-nilai dan perilaku.

(Siahaan & Hutagalung, 2021) menekankan bahwa guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak-anak. Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan tahap perkembangan anak akan menumbuhkan rasa percaya diri mereka dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan potensi diri. Menurut penelitian, kualitas interaksi antara guru dan anak memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter pada tahap awal. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan nilai-nilai moral dan sosial anak melalui respons yang positif dan interaksi yang mendukung. (E. Suryani & Mulyani, 2020) mencatat bahwa metode pendidikan yang diterapkan oleh guru juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Metode pendidikan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, melalui permainan, diskusi, dan kolaborasi, dapat mendorong perkembangan sosial yang positif pada anak-anak. Menurut penelitian, hubungan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan karakter pada anak-anak prasekolah. Menurut penelitian, aktivitas kreatif yang terstruktur dan memberikan ruang untuk ekspresi diri membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai secara alami melalui cara non-verbal.

Selain itu, meskipun guru dan orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, peran tersebut belum sepenuhnya dimaksimalkan di Taman Kanak-Kanak Negeri Abdi Praja, Kota Baubau. Guru seharusnya berperan dalam mempromosikan perkembangan karakter anak, namun terkadang tidak memanfaatkan metode yang efektif untuk menumbuhkan karakter anak. Demikian pula, orang tua, meskipun merupakan teladan terpenting dalam kehidupan anak, tidak terlibat secara aktif dalam pembentukan karakter anak di rumah dan tidak mendukung proses pendidikan di sekolah dengan cukup.

Kegiatan yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Negeri Abdi Praja Kota Bau-Bau juga tidak sepenuhnya dirancang untuk mengembangkan karakter anak secara komprehensif. Kegiatan tersebut lebih berfokus pada aspek akademik dan tidak memberikan ruang yang cukup untuk perkembangan sosial emosional anak. Faktanya, melibatkan anak dalam berbagai kegiatan kolaboratif, permainan, dan aktivitas menarik dapat secara efektif mempromosikan pembentukan karakter positif seperti semangat kerja sama, kejujuran, dan rasa tanggung jawab.

Oleh karena itu, di Taman Kanak-Kanak Negeri Abdi Praja Kota Bau-Bau, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran guru dan orang tua dalam pembentukan

karakter anak-anak, serta mencari cara untuk memperkuat peran kedua belah pihak guna mendukung optimalisasi karakter anak-anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan peran orang tua dan guru di Taman Kanak-Kanak Abdi Praja, Kota Bau-Bau. Subjek penelitian adalah anak-anak berusia 3 hingga 6 tahun yang terdaftar di taman kanak-kanak atau sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan kepala taman kanak-kanak, sebagian guru, dan orang tua, serta pengamatan dan pencatatan terhadap lingkungan sekolah dan partisipasi masyarakat setempat. Teknik verifikasi segitiga yang digunakan meliputi verifikasi segitiga sumber, verifikasi segitiga metode, dan verifikasi segitiga waktu. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak-anak prasekolah di TK Negeri Abdi Praja terwujud melalui aktivitas sehari-hari yang sarat nilai-nilai. Lima aktivitas utama yang diamati—panggilan pagi, bernyanyi dalam lingkaran, merawat tanaman dan kebersihan lingkungan, pertemuan antara guru dan orang tua, serta menggambar/mewarnai secara berkelompok—menjadi media strategis untuk menyampaikan nilai-nilai kepribadian seperti disiplin, rasa tanggung jawab, empati, keberanian, kerja sama, dan ekspresi diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran utama dalam mempromosikan pendidikan karakter. Sebagai pemimpin, teladan, dan motivator, guru membentuk karakter anak-anak melalui perhatian manusiawi dan metode yang konsisten. Misalnya, dalam kegiatan pagi, guru tidak hanya memberikan bimbingan teknis tetapi juga menanamkan disiplin melalui tindakan mereka sendiri. Saat bernyanyi bersama, guru mengembangkan empati dan kemampuan ekspresi melalui lagu dan permainan sosial. Ketika anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan, guru membimbing mereka untuk memahami tanggung jawab secara langsung. Peran guru sebagai fasilitator sejalan dengan hasil penelitian. Penelitian ini menekankan bahwa guru memainkan peran penting dalam pembentukan kebiasaan harian yang bermakna dan terstruktur, yang menjadi dasar kepatuhan dan karakter anak-anak sejak dini. Selain itu, menurut pandangan,

peran guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas pada aspek teknis aktivitas, tetapi juga mencakup penciptaan pengalaman belajar yang mencerminkan nilai-nilai moral dan sosial.

Pada saat yang sama, peran orang tua juga sama pentingnya. Orang tua merupakan fondasi awal dalam pembentukan nilai-nilai di rumah, dan fondasi ini kemudian diperkuat di sekolah. Mereka membentuk pola perilaku anak dengan menetapkan kebiasaan harian yang positif, seperti membiasakan anak bangun pagi, memberi motivasi sebelum pergi ke sekolah, dan menanamkan kesadaran akan sopan santun serta perlindungan lingkungan. Dukungan orang tua juga terlihat dalam memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri dan mendorong mereka untuk fokus dan menyelesaikan tugas di rumah. Misalnya, aktivitas menggambar. Penelitian oleh Adenan dkk. (menunjukkan bahwa metode pengasuhan orang tua yang menanamkan nilai-nilai seperti rasa tanggung jawab, konsistensi, komitmen, dan ketaatan dapat membuat anak menjadi lebih mandiri. Orang tua menerapkan berbagai cara untuk memenuhi peran ini, seperti memberikan pendidikan agama dan menumbuhkan kemandirian sejak dini. Strategi yang digunakan meliputi memberikan contoh yang baik, menanamkan kebiasaan, dan memberikan bimbingan yang konstruktif. Hambatan yang memengaruhi proses penelitian adalah kurangnya waktu yang cukup bagi peneliti untuk melakukan observasi yang lebih mendalam, yang berpotensi memberikan wawasan tambahan dalam memahami fenomena ini.

Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua merupakan kunci dalam pembentukan kepribadian yang sehat pada anak. Kedua belah pihak mengadakan pertemuan secara teratur, menyediakan platform komunikasi yang terbuka dan konstruktif, mengevaluasi perkembangan anak, dan menyesuaikan strategi pendidikan. Kerja sama ini juga tercermin dalam keselarasan nilai-nilai antara rumah dan sekolah, serta pengakuan bersama terhadap prestasi anak. (Penelitian N juga mencatat bahwa pengakuan dari kedua belah pihak memperkuat kepercayaan diri anak. Model kerja sama ini mendukung argumen: ketika lingkungan utama, yaitu sekolah dan rumah, selaras dalam nilai-nilai dan komunikasi, pembentukan karakter anak-anak mencapai hasil terbaik.

Secara keseluruhan, lima kegiatan ini menjadi wadah konkret untuk pembentukan karakter, di mana guru dan orang tua bekerja sama dalam peran masing-masing. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner dan metode pendidikan karakter holistik yang diusulkan oleh , yang menekankan pentingnya partisipasi multi-lingkungan dalam proses pendidikan anak usia prasekolah.

## SIMPULAN

Pembentukan karakter anak usia dini merupakan hasil dari sinergi yang kuat antara guru, orang tua, dan kolaborasi keduanya. Guru memainkan peran strategis sebagai fasilitator, teladan, dan pembimbing, menyampaikan nilai-nilai positif melalui kegiatan terstruktur seperti pertemuan pagi, bernyanyi bersama, merawat tanaman, pertemuan antara rumah dan sekolah, serta menggambar dan mewarnai. Di sisi lain, orang tua, sebagai pendidik pertama di rumah, mempengaruhi pembentukan karakter anak melalui pembentukan kebiasaan sehari-hari, konsistensi antara kata dan tindakan, serta dukungan terhadap kegiatan sekolah. Keselarasan antara rumah dan sekolah dalam ritme kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai memperkuat proses internalisasi karakter positif. Hubungan kerja sama yang dibangun melalui komunikasi rutin, berbagi nilai-nilai, dan evaluasi bersama memastikan anak tumbuh dalam lingkungan dukungan yang konsisten, memaksimalkan perkembangan disiplin, rasa tanggung jawab, empati, kerja sama, kemandirian, dan kreativitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Susanti, S. M., Dasriana, W. O., Rahmatia, S., & Viola, V. (2024). Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 643–651.
- Cai, L., Huang, Y., & Guo, M. (2024). Parental and Teacher Collaboration in Early Childhood Character Education: A Cross-Cultural Perspective. *Early Childhood Research Journal*, 19(1), 55–72.
- Elan, & Handayani, S. (2023). Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2951–60.
- Himmah, U., & Fitriani., W. (2023). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Era Di Nadila Ariyani Putril.
- Liu, Y., Chen, X., Wang, L., & Zhao, H. (2024). Early Childhood as a Sensitive Period for Socio-Emotional and Moral Development: Implications for Parenting and Education. *Journal of Child Development and Education*, 13(1), 22–38.
- Martin, J., & Torres, A. (2023). Teachers as Moral Facilitators: Building Character Through Meaningful Learning Experiences. *International Journal of Educational Development*, 48(1), 25–39.
- Nieman, P., & Anttila, H. (2022). The Role of Teachers in Establishing Routines and

- Character Education in Early Childhood Settings. *Journal of Early Childhood Education Research*, 11(2), 145–160.
- Nurhayati, N., & Susanti, S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–30.
- Pianta, R. C., & Hofkens, T. L. (2023). Teacher–Child Interactions and the Foundations of Character Development in Early Childhood Education. *Early Childhood Research Quarterly*, 62, 89–104.
- Rijali, A. (2020). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Ruziboeva, M., Karimova, D., & Tursunova, N. (2023). Structured Creative Activities and Nonverbal Expression in Early Childhood Character Development. *International Journal of Early Childhood Learning*, 30(2), 112–124.
- Siahaan, R. D., & Hutagalung, H. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pembelajaran yang Inovatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 101–113.
- Suryani, E., & Mulyani, T. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 45–56.
- Suryani, N., & Handayani, D. (2022). Peran Kolaboratif Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 134–143.